

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Tercapainya tujuan-tujuan pendidikan tersebut sangat dipengaruhi oleh peran guru dan siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Karena itu dalam prosesnya guru dituntut berusaha mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki siswanya.

Proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting, hal ini dapat dipahami bahwasanya tidak ada manfaat suatu sekolah bilamana tidak ada proses pembelajaran di dalamnya, proses pembelajaran meliputi kegiatan belajar dan mengajar. Di dalam Islam belajar dan mengajar merupakan suatu

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010, hlm. 2.

² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2010, hlm.1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kewajibkan, sebagaimana dijelaskan oleh Allah SWT dalam Surah Al- Alaq ayat 1 sampai 5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝
 أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*³

Ayat di atas bila dicermati, bahwa surat al-‘Alaq berbicara tentang hal-hal yang mendasar yaitu Allah, manusia, alam jagat raya dan kehidupan akhirat. Ketetapan memahami keempat masalah ini, akan mendasari ketetapan dalam memahami bidang lainnya termasuk bidang pendidikan. Dan dari pemahaman terhadap empat masalah pokok itu pula dasar, tujuan, kurikulum, metode, dan sarana pendidikan dapat dirumuskan.⁴ Ayat di atas juga mengisyaratkan kepada manusia terutama ummat Muhammad Saw agar ketika telah memperoleh ilmu pengetahuan, maka sejatinya harus disampaikan kepada manusia yang lainnya, sebagaimana yang dicontohkan oleh Allah SWT dan Nabi Muhammad Saw. Orang yang lebih paham akan ilmu pengetahuan haruslah mengajarkannya kepada orang yang sedikit pengetahuannya, dan orang yang sedikit pengetahuannya hendaklah terus belajar.

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Karim Special for Woman*, Q.s Al-‘Alaq 1-5, Bandung : Syamil Qur'an, 2017, hlm 597.

⁴ H. Abuddin Natta, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2014, hlm 53



Menurut Slameto keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal.⁵ Faktor eksternal sebagai faktor di luar diri siswa, misalnya metode belajar, kurikulum, serta sarana yang menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Sedangkan faktor internal adalah sebagai faktor-faktor dari dalam diri siswa yaitu kondisi fisik dan panca indera, serta faktor psikologi yaitu bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif. Dalam hal ini kemampuan kognitif merupakan salah satu faktor internal siswa dalam keberhasilan suatu belajar.

Dalam proses belajar mengajar, keberhasilan siswa merupakan suatu indikator terpenting. Indikator hasil belajar siswa dapat dilihat dari tinggi atau rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dan dapat juga dilihat dari skor yang diperoleh dan kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Wilson bahwa:

“paradigma pendidikan berbasis kompetensi mencakup kurikulum, pedagogi, dan penilaian yang menekankan pada standar atau hasil. Kurikulum berisi bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pedagogi yang mencakup ujian, tugas-tugas dan pengamatan”.⁶

Salah satu program pengajaran di jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) yaitu Matematika. Matematika memfokuskan kajiannya kepada ilmu pasti yang semuanya berkaitan dalam penalaran dan meningkatkan kemampuan berfikir, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dikembangkan melalui kajian ini ditujukan untuk keperluan sehari-hari akan tetapi terutama dalam dunia kerja.

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 54

⁶ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hlm. 124



Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam menyelesaikan masalah sehari-hari dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebutuhan akan aplikasi matematika saat ini dan masa depan tidak hanya untuk keperluan sehari-hari, tetapi terutama dalam dunia kerja, dan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa, terutama sejak usia sekolah dasar.⁷

Matematika yang diajarkan di sekolah membawa misi yang sangat penting, yaitu mendukung ketercapaian tujuan pendidikan nasional. Secara umum tujuan pendidikan matematika di sekolah dapat digolongkan menjadi:

- a. Tujuan yang bersifat formal, menekankan kepada menata penalaran dan membentuk kepribadian siswa.
- b. Tujuan yang bersifat material, menekankan kepada kemampuan memecahkan masalah dan menerapkan matematika.

Secara lebih terperinci, tujuan pembelajaran matematika dipaparkan pada buku standar kompetensi mata pelajaran matematika sebagai berikut:

- a. Melatih cara berfikir dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan konsistensi, dan inkonsistensi.
- b. Mengembangkan kreativitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba.

⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013, hlm. 185



- c. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
- d. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain meliputi pembicaraan lisan, grafik, peta, diagram, dalam menjelaskan gagasan.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal tanggal 09 Mei 2016 di Sekolah Dasar Negeri 016 Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada pembelajaran matematika menunjukkan gejala-gejala hasil sebagai berikut:

1. Dari 22 jumlah siswa, hanya 10 orang atau 45% siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 68 pada ulangan harian.
2. Dari 22 jumlah siswa, hanya 11 orang atau 50% siswa yang dapat menjawab dengan benar soal-soal dalam LKS sesuai dengan waktu yang ditetapkan guru.
3. Dari 12 jumlah siswa yang tidak tuntas pada ulangan harian dan diadakan remedi, rata-rata mereka hanya mampu menjawab benar 3 soal dari 5 soal yang diberikan.

Berdasarkan gejala di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah. Guru telah berupaya untuk memperbaiki hal tersebut dengan cara sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan materi yang kurang dipahami siswa dengan detail dan menunjukkan cara penyelesaian masalah matematika dan cara mendapatkan hasil.
2. Menyuruh siswa menyelesaikan soal-soal latihan sesuai dengan contoh yang diberikan.

⁸ Melly Andriani dan Mimi Haryani, *Pembelajaran Matematika SD/MI*, Pekanbaru: Benteng Media, 2003, hlm. 13



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Menggunakan media dalam pembelajaran agar siswa paham tentang konsep materi.
4. Sebelum ujian guru juga membahas soal bersama-sama dengan siswa tentang materi yang akan diujikan besok.
5. Mengadakan remedial bagi siswa yang tidak mencapai nilai KKM.

Berdasarkan usaha yang dilakukan guru di atas, penulis ingin melengkapi usaha guru dengan menerapkan strategi pembelajaran tugas mengenal masalah yang diperkirakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran tugas mengenal masalah menampilkan kepada siswa beberapa contoh tipe persoalan yang umum dan meminta kepada siswa untuk mengidentifikasi tipe khusus persoalan dari setiap contoh itu untuk dipecahkan.⁹ Strategi pembelajaran tugas mengenal masalah dapat mengembangkan kecakapan pemecahan persoalan, meningkatkan kecakapan matematis dan mengembangkan kemampuan bertindak secara cakap.

Berdasarkan penjelasan di atas, diperkirakan strategi pembelajaran tugas mengenal masalah merupakan salah satu strategi yang cukup variatif dan juga dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya perbaikan terhadap pembelajaran matematika dengan judul **Penerapan Strategi Pembelajaran Tugas Mengenal Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 016 Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.**

⁹ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2010, hlm. 182

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Definisi Istilah

1. Strategi tugas mengenal masalah adalah menampilkan kepada siswa beberapa contoh tipe persoalan yang umum dan meminta kepada siswa untuk mengidentifikasi tipe khusus persoalan dari setiap contoh itu untuk dipecahkan.¹⁰
2. Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.¹¹ Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika yaitu berupa nilai atau skoryang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran matematika.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah penerapan strategi pembelajaran tugas mengenal masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV SDN 016 Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?”

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan pemecahan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 182

¹¹ Ahmad Susanto, *Op.Cit*, hlm. 5



siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas IV SDN 016 Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dapat meningkat melalui strategi pembelajaran tugas mengenal masalah.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 016 Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yaitu Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas.

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan guru.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran

d. Bagi Peneliti

- 1) Dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi matematika, sehingga dapat menerapkan pembelajaran dengan baik.

- 2) Dapat dijadikan sebagai salah satu syarat kelulusan dalam menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

